

ABSTRAK

Sulistiyorini, Lintang. 2012. **Perempuan sebagai Komoditas Ekonomi dalam film *Memoirs Of Geisha***. Program Studi Sastra Inggris. Jurusan Bahasa dan Sastra. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya. Pembimbing I : Dyah Eko Hapsari, Pembimbing II : Arcci Tusita.

Kata kunci : sistem patriarki, komoditas ekonomi, subordinasi perempuan

Subordinasi perempuan selalu ditemukan di masyarakat dengan sistem patriarki. Perempuan dianggap memiliki posisi kedua dengan batasan-batasan yang mengikat eksistensi mereka. Masyarakat dengan sistem patriarki menciptakan sistem dimana laki-laki mempunyai dominansi lebih tinggi daripada perempuan. Sistem patriarki ini juga ada di masyarakat Jepang. Budaya Jepang dengan sistem ini, memiliki kecenderungan untuk mengeksploitasi posisi perempuan dan menempatkan perempuan sebagai komoditas. Hal ini tercermin pada bagaimana tokoh perempuan dalam film *Memoirs Of Geisha* diperlakukan sebagai komoditi ekonomi. Film ini adalah sebuah adaptasi dari novel yang berjudul sama karya Arthur Golden. Untuk menganalisis film ini, penulis menggunakan teori feminisme dengan fokus pada bagaimana perempuan diperlakukan sebagai komoditas ekonomi

Hasil dari studi ini menunjukkan bagaimana tokoh perempuan dalam film *Memoirs Of Geisha* diperlakukan sebagai komoditas ekonomi dalam masyarakat mereka. Tokoh perempuan di film ini tidak hanya dijadikan seorang Geisha tetapi juga seorang pelacur. Geisha atau pelacur di sini menunjukkan bagaimana posisi perempuan yang tersubordinasi sebagai komoditas di Jepang. Mereka tidak memiliki pilihan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Beberapa tokoh, Sayuri dan Mameha misalnya, berjuang untuk mendapatkan seorang *danna* sebagai pelindung yang akan membiayai kebutuhan dengan cara menjual keperawanan dengan harga tertinggi. Hasil menjual keperawanan inilah yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan, karena mereka percaya bahwa semakin tinggi harga keperawanan, akan semakin besar kesuksesan yang didapat. Harga ini dapat untuk membayar semua hutang selama proses pelatihan menjadi geisha. Tokoh lain, seperti Pumpkin dan Satsu ditakdirkan untuk menjadi pelacur yang bukan keinginan mereka. Hatsumomo, tokoh unik yang melanggar aturan Geisha untuk tidak boleh jatuh cinta, tetap diizinkan untuk menjadi geisha. Kesimpulannya, menjadi seorang pelacur yang dapat dibeli dengan uang dan geisha yang harus mendapatkan harga tertinggi untuk keperawanan adalah proses menjadi komoditas ekonomi dalam film *Memoirs of Geshia*. Masyarakat dengan sistem patriarki mendukung kondisi ini dan semakin membuat posisi perempuan tertindas.